

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Oleh karena itu pertanian memegang peranan sangat penting dalam perekonomian penduduk secara keseluruhan. Untuk meningkatkan ketahanan perekonomian nasional maka sektor pertanian harus dilakukan pembenahan dalam kaitannya dengan konteks pembangunan nasional. Pembangunan pertanian ditujukan untuk memperbaiki taraf hidup petani, memperluas kesempatan usaha dan lapangan kerja dengan hasil akhir mengisi kebutuhan pasar lokal dan pasar internasional.

Pembangunan dalam bidang pertanian merupakan pembangunan yang ditujukan kepada masyarakat di pedesaan karena pada umumnya di pedesaan kegiatan pertanian dilaksanakan sekaligus sebagai produsen bahan pangan utama. Hampir 50% penduduk Indonesia hidup dari sektor pertanian dan bekerja sebagai petani, maka pembangunan tersebut harus melibatkan langsung penduduk pedesaan sebagai prioritas utama sehingga kehidupannya dapat ditingkatkan (Pane, 2002).

Sehubungan dengan itu, bahwa pertanian di Indonesia, merupakan aktivitas penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu berbagai kegiatan telah dilaksanakan. Meskipun sudah dilaksanakan berbagai

kegiatan, masih belum dapat memenuhi kebutuhan. Hal ini terjadi karena masih banyaknya permasalahan yang dihadapi petani yang berhubungan dengan faktor-faktor produksi dan pemasaran hasil pertaniannya. Untuk mengatasi permasalahan ini pemerintah telah melaksanakan pembangunan. Namun hasil yang diperoleh kurang menggembirakan.

Hal ini terlihat dari 10 tahun terakhir, penyusutan lahan pertanian padi sawah mencapai 1,1 juta hektar terutama dari kawasan perkotaan seperti pulau Jawa dan kota besar lainnya yang dinyatakan sebagai salah satu sentral padi sawah nasional (Pardede, 2009). Hilangnya satu hektar lahan persawahan (produktifitas rata-rata 4,5 ton/ha) identik dengan hilangnya produsen padi sawah sebesar 4,5 juta ton/musim tanam (Yulianti, 2007).

Keadaan tersebut tidak jauh berbeda dengan di Sumatera Utara, sebagian besar penduduknya hidup dari usaha pertanian yang pada umumnya berada di daerah pedesaan. Hal itu menyebar di berbagai kabupaten, salah satunya Kabupaten Deli Serdang. Kabupaten Deli Serdang terdiri dari beberapa kecamatan yang penduduknya hidup dari usaha pertanian padi sawah. Diantaranya adalah Kecamatan Tanjung Morawa yang mengusahakan tanaman padi sawah di berbagai desa.

Desa Perdamean adalah salah satu desa di Kecamatan Tanjung Morawa yang sebagian penduduknya hidup dari usaha tanaman padi sawah karena keadaan topografi yang datar dan subur membuat sebagian besar penduduk di desa ini bermata pencaharian sebagai petani padi sawah. Sebagai desa yang sebagian besar penduduknya hidup dari usaha tanaman padi sawah petani di desa ini secara

umum telah menerapkan panca usaha tani namun produksi yang dicapai di desa ini masih belum maksimal karena dari hasil pengamatan sementara dilapangan diketahui bahwa produksi padi di desa ini tidak sesuai dengan luas lahan per hektarnya. Pada tahun 2010 tercatat produksi padi 6-7 ton/Ha, pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 5,5 ton/Ha, sedangkan pada tahun 2012 di desa ini mengalami peningkatan berkisar 6-7 ton/Ha, Pada tahun 2013 turun kembali menjadi 5-6 ton/Ha. Selain itu masih ada sebagian petani menggunakan pupuk belum sesuai dengan dosis yang telah ditentukan (Hasil wawancara dengan dinas penyuluhan pertanian di Kecamatan Tanjung Morawa). Bertitik tolak dari masalah inilah, maka penulis ingin mengkaji dan meneliti mengenai penggunaan faktor-faktor produksi pertanian seperti pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, pemupukan, pemberantasan hama dan pengairan dalam usaha pertanian padi sawah di Desa Perdamean, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan produksi pertanian padi sawah dapat dilakukan dengan faktor-faktor produksi pertanian yang meliputi pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, pemupukan, pemberantasan hama dan pengairan. Jika kegiatan panca usaha tani ini dijalankan dengan semaksimal mungkin diharapkan bisa meningkatkan produksi pertanian padi sawah. Namun kenyataan di lapangan terlihat penurunan produksi pertanian padi sawah di Desa Perdamean, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka dalam penelitian ini dibatasi dalam penggunaan faktor-faktor produksi pertanian tanaman padi sawah. Faktor-faktor produksi (panca usaha tani) ini meliputi pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, pemupukan, pemberantasan hama dan pengairan. Hal ini berkaitan dengan peningkatan produksi untuk memenuhi kebutuhan para petani di Desa Perdamean, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keadaan faktor-faktor produksi pertanian ditinjau dari pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, pemupukan, pemberantasan hama dan pengairan tanaman padi sawah di Desa Perdamean, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang
2. Bagaimana hasil produksi padi sawah di Desa Perdamean, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan faktor - faktor produksi pertanian ditinjau dari pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, pemupukan, pemberantasan hama dan pengairan tanaman padi sawah di Desa Perdamean, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui hasil produksi padi sawah di Desa Perdamean, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk memperluas wawasan dan pengalaman penulis dalam penulisan skripsi
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam penelitian yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda.
3. Sebagai bahan masukan bagi para petani di khususnya dalam upaya peningkatan produksi padi sawah di Desa Perdamean, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.